

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bisnis

1. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan suatu istilah yang sangat populer dan begitu melekat dikalangan masyarakat di negara mana pun, tidak terkecuali di Indonesia yang tergolong negara berkembang. Secara historis istilah bisnis berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Bussiness* yang memiliki arti tiga istilah dalam bahasa Indonesia, yaitu perusahaan, urusan, dan usaha.¹²

Bisnis menurut Ebert dan Griffin yang dikutip oleh Dorothea Wahyu Ariani dalam bukunya yang berjudul pengantar bisnis menjelaskan:

Bisnis merupakan sebuah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik barang ataupun layanan jasa. Bisnis juga merupakan usaha perdagangan dengan menjual barang atau layanan kepada konsumen baik kepada individu atau perusahaan guna mendapatkan keuntungan.¹³

Menurut Huat, T Chwee yang dikutip oleh Hadion Wijoyo dkk, menjelaskan:

Bisnis dalam lingkup luas merupakan sebuah istilah umum yang menggambarkan aktifitas yang dilakukan, yang memproduksi barang ataupun jasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Bisnis

¹² Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014) hal. 2-3

¹³ Dorothea Wahyu Ariani, *Pengantar Bisnis*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal. 1-3

merupakan sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan agar masyarakat merasa puas.¹⁴

“Bisnis merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu ataupun lembaga organisasi dengan tujuan agar memperoleh keuntungan dari kegiatan memproduksi barang dan jasa”.¹⁵ Bisnis dalam ilmu ekonomi, merupakan suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris business, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.¹⁶

Bisnis sekarang ini sering digunakan manusia untuk mendapatkan pendapatan di sektor umum maupun rumah tangga. Peluang ini dimanfaatkan manusia guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Sebenarnya banyak alasan mengapa manusia lebih memilih menjalankan sebuah bisnis, karena di era yang serba digital ini membuat semua menjadi lebih mudah karena dunia serasa dalam genggaman.

Menurut Andriasan Sudarso dkk, dalam bukunya yang berjudul “Etika Bisnis: Prinsip dan Relevansinya” mengatakan bahwa:

Bisnis adalah bagian integral dari masyarakat modern. Ini adalah kegiatan terorganisir dan sistematis untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini berkaitan dengan kegiatan orang-orang yang bekerja

¹⁴ Hadion Wijoyo, et.al., *Pengantar Bisnis*, (Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1

¹⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 25-27

¹⁶ Nihayatul masykuroh, *Etika Bisnis Islam*, (Banten: Media Karya Kreatif, 2020), hal. 6

menuju ekonomi bersama. Masyarakat modern tidak dapat eksis tanpa bisnis.¹⁷

Bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga atau kumpulan orang dengan kemampuan kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang dimiliki untuk bekerja sama dengan sejumlah pihak terkait dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya dalam rangka menghasilkan barang atau jasa yang bernilai dan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pihak lain atau masyarakat pada umumnya.¹⁸ dari definisi yang telah dijelaskan akan semakin relevan jika dikaitkan dengan tujuan-tujuan bisnis.

Sebuah bisnis tidak hanya terfokus untuk tujuan memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen saja. Terdapat beberapa tujuan yang biasanya ingin dicapai, yaitu:

- a. Pemenuhan kebutuhan konsumen serta keinginannya.
- b. Mendapat keuntungan dalam menjalankan usaha.
- c. Pertumbuhan serta perkembangan yang sifatnya berlanjut.
- d. Mengatasi risiko yang mungkin terjadi, seperti jaminan asuransi.
- e. Sebagai tanggung jawab sosial guna meningkatkan kepedulian sosial, seperti mendaur ulang sampah.¹⁹

¹⁷ Andriasan Sudarso, et. al., *Etika Bisnis: Prinsip dan Relevansinya*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 3

¹⁸ Erni Trisnawati Sule, (eds.), *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 49-52.

¹⁹ Farida Akbarina, *Pengantar Bisnis*, (Malang, Polinema Press, 2018), hal. 3

2. Bisnis Dalam Perspektif Islam

Bisnis dalam bahasa arab disebut dengan *tijarah* yang artinya berdagang atau berniaga. Kajian hukum islam menjelaskan bahwa *tijarah* merupakan sebuah aktivitas untuk mendapatkan keuntungan melalui cara yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist.²⁰

Dalam islam dijelaskan bahwa manusia merupakan pelaku usaha yang mempunyai kedudukan untuk memegang amanah mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT. Dalam menjalankan amanah ini bagi manusia merupakan sebuah tugas yang harus dipertanggungjawabkan nantinya, karena setiap kegiatan yang dilakukan dalam berbisnis merupakan sebuah ibadah kepada Allah SWT. Bisnis secara syariah dapat dikatakan sebagai aktifitas bisnis yang bertujuan dan bermaksud kurang lebih sama dengan tujuan bisnis secara umum. Namun di dalam bisnis secara syariah semua harus berlandaskan tauhid.

“Bisnis secara syariah dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan yang diorientasikan kepada Allah yang hasilnya diniatkan agar memperoleh keridhoan Allah”.²¹ Bisnis syariah merupakan serangkaian pengelolaan yang terjadi dalam aktivitas jual beli yang di dalamnya tidak dibatasi oleh jumlah kepemilikan namun dibatasi oleh cara memperoleh serta penggunaannya. Berbisnis dalam perspektif syariah tidak terlepas dari ketentuan syariah dan diharuskan

²⁰ Abdurrahman Misno, et. al., *Pengantar Bisnis Syariah*, (Jagakarsa: Salemba Diniyah, 2020) hal. 3-4

²¹ Muhamad, *Pengantar Bisnis Syariah*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2019), hal. 38

membedakan antara hal yang halal dan haram. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 42.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"(Dan janganlah kalian campur aduk) (barang yang hak) yang telah Kuturunkan kepada kalian (dengan yang batil) yang kamu adakan (dan) jangan pula (kalian sembunyikan yang hak itu) berupa sifat dan ciri-ciri Muhammad (sedangkan kalian mengetahui) bahwa ia hak adanya."(QS. Al-Baqarah: 42)

Ayat tersebut menjelaskan tentang bisnis dalam ketentuan syariah tidak boleh mengandung sifat liberal (bebas). Bisnis yang dijalankan harus berdasarkan norma halal dan haram, jika bisnis tersebut mendekati subhat maka lebih baik tidak dilakukan.²²

Dalam islam, kegiatan manusia semuanya telah diatur dalam Al-Qur'an maupun Hadist Rasulullah termasuk dalam melakukan kegiatan bermuamalah. Islam memberikan sebuah batasan hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan, atau biasa disebut dengan halal dan haram. Bisnis syariah menuntun manusia untuk melakukan sebuah bisnis dengan landasan syariah dan berdasarkan dengan ketetapan syariah. Ketetapan syariah inilah yang seharusnya diterapkan dalam melakukan bisnis agar mendapatkan sebuah keridhoan Allah SWT serta mendapatkan rejeki yang halal dan mewujudkan kesejahteraan bagi yang menerapkannya.²³

²² Suparjo Adi Suwarno, et. al., *Manajemen Bisnis Syariah (Konsep dan Aplikasinya dalam Bisnis Syariah)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 7

²³ Ariyadi, "Bisnis dalam Islam", *Jurnal Hadratul Madaniyah* Vol.5 No.1 2018, hal. 14

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam telah memberikan petunjuk tentang pentingnya menjalankan kehidupan yang seimbang, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai manusia yang mempunyai gelar *khalifah fil ardh* harus mampu mengelola segala hal yang ada di bumi Allah. seperti yang dijelaskan dalam Qur'an Surah Al- Ra'du yang menjelaskan bahwa pentingnya menjalankan sebuah bisnis di muka bumi ini.²⁴

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَالَّذِي أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ۚ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'du: 11)²⁵

Bisnis syariah merupakan sebuah bisnis yang mempunyai cirikhas serta karakteristik yang berbeda dengan bisnis yang lain. Tujuan utama dari bisnis yang syariah tidak hanya mengejar keuntungan semata namun juga dalam aktivitasnya merupakan sebuah ibadah serta mengharapkan ridho Allah SWT. Dalam aplikasinya, harus mempunyai niat yang ikhlas agar dapat menjadi bagian dari ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁶

²⁴ Muhammad Iqbal Fasa, et. al., *Eksistensi Bisnis Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung, Widina Bhakti Persada, 2020), hal. 3-4

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus, Menara Kudus, 2006), hal. 250

²⁶ Misno, et. al., *Pengantar Bisnis Syariah.*, hal. 8

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan sungguh kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”(QS. Al-A'raf 7: Ayat 10)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk menjalankan sebuah bisnis agar mendapatkan rezeki dari Allah SWT. Pada dasarnya, rezeki hanya bisa diperoleh jika manusia melakukan sebuah aktivitas bisnis dan tidak berpangku tangan dengan keadaan bahwa Allah SWT akan menjamin umatnya sehingga yang namanya rezeki akan datang dengan sendirinya.

B. Etika

1. Etika

Etika berasal dari kata *ethos* (bahasa Yunani) memiliki dua bentuk kata: tunggal (*ethos*) dan jamak (*ta etha*). *Ethos* (tunggal) memiliki banyak arti, yaitu tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang; kebiasaan; adat; akhlak; watak; persaan; sikap; dan cara berfikir. Sedangkan arti *ta etha* (jamak dari *ethos*) adat kebiasaan. Karenanya K. Bertens menjelaskan arti kata etika secara etimologis adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.²⁷

Etika secara bahasa berasal dari bahasa Yunani dengan nama *ethos*, yang diterjemahkan memiliki arti identik dengan moral atau

²⁷ Sule (eds.), *Manajemen Bisnis.*, hal. 49-52.

moralitas. Moral atau moralitas dalam pengertian di sini diterapkan untuk menilai baik atau buruk dan benar atau salah terhadap suatu perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan. Unsur-unsur dalam moralitas menggunakan unsur kultur, unsur adat istiadat, unsur jiwa dan naluri masyarakat. Ukuran yang dipakai dalam etika terdiri dari: norma, agama, nilai positif dan universalitas. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi bisa dipertanggungjawabkan. Kebebasan dan tanggung jawab adalah unsur pokok dari otonomi moral yang merupakan salah satu prinsip utama moralitas.²⁸

Etika merupakan sebuah ilmu yang berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika disini merupakan bidang ilmu yang bersifat normative karena etika mempunyai peran untuk penentuan suatu hal yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu. Etika memiliki tiga posisi, yaitu:

- a. Sebagai sistem nilai, yakni nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya,
- b. Sebagai kode etik, yakni kumpulan asas atau nilai moral,
- c. Sebagai filsafat moral, yakni ilmu tentang yang baik atau buruk.

²⁸ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, (Purwokerto: IRDH, 2019), hal. 1-4

Dalam poin ini, ditemukan keterkaitan antara etika sebagai sistem filsafat sekaligus artikulasi kebudayaan.²⁹

Etika dikenal sebagai suatu disiplin akademis yang menyangkut pada seluruh sisi kehidupan manusia dan menyinggung akan bagaimana manusia seharusnya menjalani sebuah kehidupan yang lebih baik. Sebagai seorang individu yang hidup di lingkungan masyarakat luas, sepatutnya menyadari bahwa lingkungan memberikan sebuah pengaruh yang signifikan terhadap perilaku yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dalam filsafat juga dijelaskan mengenai adanya tiga macam etika:

- a. Etika deskriptif (*descriptive ethics*) yaitu etika yang menjelaskan moralitas/tingkah laku pribadi (*personal morality*) dan tingkah laku kelompok (*social morality*). Aspek kajiannya adalah tentang motif (niat).
- b. Etika normatif (*normative ethics*) yaitu etika yang menjelaskan prinsip-prinsip yang harus digunakan manusia dalam menjalani hidupnya.
- c. Etika kritik (*metaethics*) yaitu etika yang menjelaskan jalan pikiran (*reasons*) yang digunakan untuk membenarkan suatu tindakan/moralitas.³¹

²⁹ Hasoloan, *Peranan Etika Bisnis.*, hal. 5-6

³⁰ Sudarso, et. al., *Etika Bisnis.*, hal. 21

³¹ Sule (eds.), *Manajemen Bisnis.*, hal. 49-52

Etika bisnis merupakan hal yang sangat kompleks namun juga sensitif, meskipun etika bisnis bukan sesuatu hal yang baru di kalangan masyarakat. Etika bisnis sudah lama dikenal bahkan sejak tahun 560 SM.³²

Dunia bisnis merupakan sebuah ajang untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, etika merupakan hal yang penting dan sangatlah diperlukan guna membantu pengelolaan bisnis serta acuan dalam menjalankannya. Etika bisnis merupakan sebuah cara untuk menjalankan kegiatan berbisnis yang cakupannya meliputi banyak aspek yang berkaitan dengan perusahaan, individu maupun masyarakat.³³

Etika bisnis disini dapat dikatakan sebuah aturan yang tidak dituliskan bagaimana cara menjalankannya agar adil dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Etika bisnis dapat dijadikan standar serta pedoman bagi setiap orang yang menjalankan sebuah bisnis, termasuk karyawan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dengan berlandaskan kejujuran, moral, transparansi serta sikap profesional.³⁴

2. Etika Bisnis Islam

Dalam bahasa Arab, etika diterjemahkan menjadi akhlak. Terjemahan kata tersebut dikatakan tepat karena akhlak dalam ajaran islam merupakan bagian yang paling atas (atap) dari bangunan islam,

³² Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Sleman: Penerbit Depublish), hal, 8-10

³³ Dhian Tyas Untari dan Budi Satria, *Buku Ajar Pengantar Bisnis*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hal. 23-24

³⁴ *Ibid.*, hal. 24-25

ditengahnya (bangunan) adalah syariah, dan pondasinya adalah akidah. Maka antara hukum/syariah (kaidah terkait-benar salah) dan etik/akhlak (kaidah terkait baik-buruk) saling berkaitan.

Etika bisnis islam merupakan suatu akhlak yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan sebuah bisnis, etika bisnis yang dilandaskan atas dasar islami (syariah) diyakini akan membawa dampak yang positif di lingkungan karena bisnis sesuai dengan syariah akan mengurangi risiko kekhawatiran.

Jika menyinggung tentang keseimbangan dan kemaslahatan demi tujuan dalam ekonomi Islam, dijelaskan bahwa kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Hal ini dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat* yang merupakan perwujudan dari konsep maqhasid as-syariah yang dibangun berdasarkan hukum-hukum Allah swt yang berlandaskan alQur'an dan Hadis Nabi. Hukum Allah swt semuanya mempunyai tujuan, karena jika hukum tidak mempunyai tujuan sama dengan membebankan sesuatu yang tidak dapat dilaksanakan.³⁵

Bangunan teori Etika Bisnis Islam adalah konsep dasar yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan aktifitas bisnis yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman. Pembisnis yang menerapkan Etika Bisnis Islam dalam menjalankan usahanya akan mendapatkan

³⁵ Adiwarman Aswar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 382.

timbangan yang baik karena nilai Islam pada hukum etika bisnis yang diterapkan akan menjadi sebuah kepercayaan pada konsumen, melalui budaya bisnis tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan dari usahanya tersebut. Pendapatan yang dimaksud adalah keuntungan dunia dan akhirat.³⁶

Dalam etika bisnis syariah, parameter etikanya mengacu pada dua domain, yaitu domain hukum/syariah yang terkait dengan benar-salah, dan domain etik/akhlak/adab yang terkait dengan baik-buruk. Etika bisnis syariah didasarkan pada nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam, yakni aqidah, syariah, serta akhlaq. Ketiganya merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³⁷

C. Fungsi Etika Bisnis Islam

Dalam etika bisnis Islam, terdapat beberapa fungsi khusus yang perlu diketahui.³⁸ antara lain:

1. Etika bisnis Islam berfungsi untuk menyalurkan segala sesuatu yang berhubungan dengan etika agar dapat serasi dengan kepentingan yang berhubungan dengan bisnis.
2. Senantiasa melakukan perubahan agar manusia sadar bisnis, terutama dalam bisnis Islami. Perubahan ini dapat berupa pemahaman bagaimana melakukan bisnis dengan menggunakan etika sesuai dengan syariah

³⁶ M. Ikhsan Purnama, "Peran Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumah Tangga Sebagai Pedoman Usaha", *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1, 2019. Hal. 53-55.

³⁷ Mukhtar Samad, *Etika Bisnis Syariah Sesuai dengan Moral Islam*, (Kotagede: Percetakan Sunrise, 2016), hal. 3

³⁸ Juliyanti, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*., hal. 66

3. Etika bisnis juga berperan dalam hal memberikan solusi terhadap persoalan bisnis yang sekarang ini jarang menerapkan etika yang baik. Solusi yang diberikan pastinya merujuk ke Al-Qur'an dan Sunnah.

D. Prinsip Etika Bisnis

Prinsip etika bisnis berkaitan erat dengan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Terdapat 5 prinsip etika yang harus diperhatikan dalam menjalankan sebuah bisnis:

1. Prinsip otonomi, yakni kemampuan untuk bertindak atas kesadaran yang ada di dalam diri sehingga tidak adanya pengaruh dari pihak lain.
2. Prinsip kejujuran, dimana dalam menjalankan sebuah bisnis mempunyai sifat terbuka dan tidak ada sesuatu yang dimanipulasi.
3. Prinsip keadilan, bersikap secara objektif atas apa yang dilakukan dalam bisnis dan bisa mempertanggungjawabkan suatu permasalahan jika diakhir ditemui suatu masalah.
4. Prinsip saling menguntungkan, intinya di dalam bisnis tidak ada pihak yang nantinya merasa dirugikan.
5. Prinsip integritas moral.

Menurut Beeekun yang dikutip oleh Laili Latifah Puspitasari dalam jurnal El-Muhasaba yang berjudul Etika Bisnis Islam: Teori dan Aplikasi pada Perusahaan Manufaktur menjelaskan bahwa prinsip dasar etika islam

serta praktiknya dalam menjalankan bisnis terdapat enam aksioma yang diserap dari filsafat etika islam.³⁹

1. Tauhid, *unity* (kesatuan, keutuhan)

Konsep tauhid ini merupakan konsep menyatukan semua yang berkaitan dengan aspek sisi kehidupan manusia baik dalam hidup atau mati. Yang termasuk di dalamnya berupa aspek politik, ekonomi, sosial dan agama. 4 aspek tersebut merupakan satu nilai yang terintegrasi, terkait antara satu dengan yang lain, dan bersifat konsisten.

Dalam prinsip tauhid ini, praktik dalam bisnisnya berupa:

- a. Tidak adanya diskriminasi dalam lingkungan bisnis. berlaku bagi karyawan, konsumen, pengelola bisnis serta mitra bisnis.
- b. Menaati perintah Allah SWT.
- c. Bersikap amanah untuk tetap berpegang teguh terhadap etika bisnis yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

2. Adil, ekuilibrium (keseimbangan, harmoni)

Prinsip adil dimaksudkan bahwa dalam menjalankan aspek kehidupan manusia harus menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan di akhirat. Hal tersebut bertujuan agar bisnis yang dilakukan mampu menghasilkan keteraturan dan kemananan dalam kehidupan sosial.

3. *Free Will* (kebebasan)

Islam memandang bahwa manusia memiliki hak kebebasan untuk menentukan berbagai tindakan yang diperlukan guna mendapat

³⁹ Laili Latifah Puspitasari, "Etika Bisnis islam: Teori dan Aplikasi pada Perusahaan Manufaktur", Jurnal El-Muhasaba, Vol.7 No.2, 2016, hal. 118-120

keuntungan dari sumber daya yang ada disekitar. Meskipun dibebaskan dalam mengejar keuntungan, islam tetap membatasi manusia dengan nilai-nilai hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁴⁰

Kebebasan jika dalam bisnis dapat ditekankan pada persaingan dalam berbuat hal kebaikan, bukan persaingan yang tujuannya mematikan bisnis yang lain.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Kebebasan yang telah diberikan kepada umat manusia yang melakukan bisnis mengakibatkan manusia harus mampu mempertanggungjawabkan apa yang sudah dijalankan. Karena pada dasarnya, segala sesuatu nantinya pasti akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Pertanggungjawaban (*responsibility*) dalam bisnis dapat diaplikasikan sebagai berikut:

- a. Upah yang harus diberikan sesuai dengan UMR.
- b. Menghindari transaksi yang seharusnya tidak dilakukan seperti *gharar*, sistem ijon, dll.

5. Ihsan (kemanfaatan)

Ihsan dalam prinsip etika bisnis islam merupakan sebuah perbuatan baik yang disertai dengan memberikan manfaat kepada orang lain. Prinsip ini mengajarkan tentang keyakinan bahwa bisa melihat Allah sehingga dalam menjalankan usaha menjadi lebih berhati-hati. Jika tidak bisa

⁴⁰ Juliyanti, *Etika Bisnis dalam Perpekstif Islam.*, hal. 68

melihat Allah maka meyakini bahwa sepenuhnya Allah melihat bagaimana proses usaha yang dilakukan.⁴¹

Menjalankan sebuah bisnis guna meraih keberkahan bagi seorang pelaku bisnis diharuskan memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis islam yang telah ditetapkan, hal tersebut meliputi:

1. Kejujuran
2. Menjual barang yang berkualitas
3. Tidak menggunakan sumpah
4. Ramah serta bermurah hati
5. Membangun hubungan yang baik dengan setiap manusia
6. Tertib administrasi
7. Menetapkan harga yang transparan.⁴²

E. Etika Usaha Perusahaan

Dalam menjalankan sebuah bisnis, perusahaan harus mempunyai sebuah kode etik yang harus dijalankan demi kenyamanan berlangsungnya sebuah usaha karena etika bisnis diakui dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan.⁴³

1. Perilaku Terhadap Karyawan

Dalam perusahaan, seorang karyawan merupakan aset yang dinilai penting dan sangat berharga dalam keberlangsungan perusahaan.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 69

⁴² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penebar Plus, 2012), Hal. 34-39

⁴³ Setia Budi Wilardjo, "Menjalankan Bisnis secara Etis dan Bertanggung Jawab", *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 2, 2011, Hal. 3-5

Menjalankan etika usaha, merupakan sebuah keharusan jika berkaitan dengan menghargai hak dan kewajiban seorang karyawan. Perusahaan berhak merekrut dan memecat seorang karyawan, karyawan berhak mendapatkan upah yang sepadan dengan pekerjaan yang telah dilakukan dilakukan, perusahaan harus memberikan ruang privasi dan respek. Dalam praktiknya, perilaku perekrutan dan pemecatan karyawan berdasarkan atas kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan.

2. Perilaku Terhadap Organisasi

Dalam perusahaan, tidak hanya perusahaan yang harus memenuhi hak karyawannya, seorang karyawan juga harus memenuhi hak perusahaan tempat ia bekerja, hal ini berlaku dalam contoh kasus seperti konflik kepentingan, kerahasiaan, dan kejujuran. Konflik ini dapat terjadi karena sebuah aktivitas yang awalnya menguntungkan individu namun pada akhirnya akan merugikan pihak majikannya. Contohnya banyak dari perusahaan memiliki sebuah kebijakan melarang bagian pembelian menerima hadiah-hadiah dari pemasok. Industri-industri yang bersaing ketat seperti perangkat lunak dan pakaian mode, misalnya mempunyai penjaga keamanan (*safeguard*) terhadap perancang yang menjual rahasia perusahaan ke pesaing.

3. Perilaku Terhadap Pelanggan

Operasional perusahaan pasti berusaha menjadi perusahaan yang baik di mata konsumen serta berusaha menjadi pilihan terbaik oleh pelanggannya. Perusahaan haruslah mengutamakan kepuasan dan

kepercayaan pelanggan dengan cara menjalin hubungan baik serta memberikan pelayanan yang baik, bermutu, dan solusi yang inovatif kepada pelanggan. Cara ini yang akan menjadikan perusahaan tau apa yang sebenarnya diinginkan oleh pelanggan. Perusahaan akan berinteraksi dengan pelanggan secara langsung agar dapat mengetahui apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan pelanggan dan selanjutnya memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

4. Perilaku Terhadap Pesaing

Dalam sebuah bisnis, perusahaan diharuskan memandang pesaing sebagai alat pacu untuk meningkatkan kualitas citra perusahaan. Perusahaan harus menjunjung tinggi serta menerapkan etika dalam menjalankan bisnis dan juga selalu berkompetisi secara sehat dan adil dengan para pesaingnya.

F. Parameter Penerapan Etika Bisnis Islam

Implementasi etika selama ini telah mengacu pada suatu nilai yang memiliki arti bahwa etika mempunyai sebuah acuan serta parameter. Parameter etika dalam Islam meliputi niat individu untuk menjalankan tindakan etis atau tidaknya tindakan yang dijalankan. Jika niat manusia yang menjalankan bisnis mengarah kepada tindakan kebajikan, maka nantinya akan dinilai sebagai ibadah.⁴⁴

Parameter etik dalam ekonomi dan bisnis syariah mengacu kepada dua domain, yakni domain yang diterapkan dalam syariah yang berkaitan dengan

⁴⁴ Siti Maghfiroh, "Konsep Ekonomi Islam: Parameter Islamic Business Ethic (IBE) dalam Produksi", Jurnal El-Jizya, Vol.8 No.2, 2020, hal. 273

benar-salah dan domain yang diterapkan dalam etik yang berkaitan dengan baik-buruk.⁴⁵

Dalam bisnis, tingkat pertumbuhan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang ada dalam bisnis mempengaruhi perkembangan dan kemajuan bisnis yang dijalankan. Mengukur perkembangan bisnis dapat ditinjau dari segi parameter penerapan etika dalam bisnis. Parameter tersebut meliputi aspek pemasaran, manajemen dan Sumber Daya Manusia, hukum, sosial, dampak terhadap lingkungan serta finansial dalam usaha.⁴⁶

1. Aspek Pemasaran

Menganalisis aspek pemasaran dapat dilakukan dengan cara menganalisis bauran pemasaran yang digunakan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Meliputi produk, harga, distribusi dan promosi.

2. Aspek Manajemen dan SDM

Untuk menganalisis aspek manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilihat dari perekrutan SDM yang berkualitas untuk membantu meraih tujuan yang ingin diperoleh oleh perusahaan.

3. Aspek Hukum

Aspek hukum dalam parameter implementasi etika menyangkut tentang bentuk suatu badan usaha yang dijalankan. Dilihat dari tersedianya

⁴⁵ Sule (eds.), *Manajemen Bisnis.*, hal.52

⁴⁶ Wahyu Mijil Sampurno, "Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga", *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 2 No.1, 2016, hal. 13-18

jaminan-jaminan yang bisa disediakan apabila akan menggunakan sumber dana berupa pinjaman ataupun pembiayaan berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan lain-lain.

4. Aspek Sosial

Aspek sosial digunakan untuk melihat apakah perusahaan yang dijalankan menjaga mampu bekerjasama dengan perusahaan lain serta menjaga keseimbangan kelangsungan perjalanan perusahaan bisnis. aspek sosial disini juga untuk melihat apakah masyarakat dapat mengambil manfaat atas berdirinya perusahaan.

5. Aspek Dampak Lingkungan

Aspek dampak lingkungan digunakan untuk menganalisis apakah terdapat dampak yang signifikan atas berdirinya suatu perusahaan, bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan.

6. Aspek Finansial

Aspek finansial digunakan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah bisnis tersebut dapat berjalan dan berkembang.

Untuk mengetahui perusahaan bisnis yang dijalankan menguntungkan atau tidak, dapat dilakukan analisis dengan menghitung manfaat dan biaya yang diperlukan sepanjang perjalanan perusahaan bisnis

tersebut. Komponen yang diperlukan dalam analisis tingkat kemajuan bisnis adalah tingkat *cash flow*. *Cash flow* yang baik pada suatu perusahaan dapat menjadi parameter untuk mengukur tingkat perkembangan suatu perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai *cash flow* yang sehat dan baik, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut dapat tumbuh berkembang dengan baik.⁴⁷

G. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu, penulis akan menguraikan penelitian yang sudah dilakukan yang didalamnya mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penerapan etika bisnis islam dalam mengembangkan usaha. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Tri Ramadhan Aji Saputra (2015) ⁴⁸	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus Pada Pengusaha Sirup Sari	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa cara berbisnis yang dilakukan oleh pemilik industri sirup sari buah markisa ditinjau dari kegiatan produksinya, telah menerapkan etika di setiap langkah-langkah proses pengelolaannya serta bahan-bahan yang	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada persamaan fokus etika bisnis islam sehingga bahasan terkait antara	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan juga penerapan etika bisnis, penelitian yang dilakukan oleh Tri Ramadhan Aji

⁴⁷ Pasaribu, *Analisis Prinsip Dan Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis (Studi Pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri)*, Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 48-51

⁴⁸ Tri Ramadhan Aji Saputra, Skripsi: "*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus Pada Pengusaha Sirup Sari Buah Markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa)*" (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

		Buah Markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa)	ter-kandung dalam sirup sari buah markisa. Dengan adanya penerapan etika yang diterapkan IKM Al-Hidayah, produk mereka kini bersaing di pasar internasional, jangkauan pemasarannya pun kini telah menyebar di seluruh Asia Tenggara.	keduanya. Selain itu metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Saputra terfokus pada penerapan etika bisnis islam dalam kegiatan produksi, tidak menyinggung tentang pengembangan usaha.
2	Umi Mursidah (2017) ⁴⁹	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis secara umum belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Betung karena hanya indikator hukum dan indikator ajaran agama saja yang sudah diterapkan dengan baik. Sedangkan indikator ekonomi dan indikator etika dari masing-masing pelaku bisnis belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Betung.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada persamaan fokus etika bisnis islam sehingga bahasan terkait antara keduanya. Selain itu metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan juga penerapan etika bisnis, penelitian yang dilakukan oleh Umi Mursidah terfokus pada penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli, tidak menyinggung tentang pengembangan usaha.
3	Nanda Herdiansyah (2017) ⁵⁰	Implementasi Prinsip dan Etika Bisnis Syariah di Kalangan Pedagang Muslim di Kelurahan Tuban, Bali	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pedagang muslim di Kelurahan Tuban dalam kesehariannya melaksanakan proses berdagang dengan suasana kondusif. Diindikasikan dengan minimnya konflik yang terjadi dan timbal balik yang didapatkan dari pembeli yang datang yang notabene lebih banyak warga non muslim daripada muslim karena	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada persamaan fokus etika bisnis islam sehingga bahasan terkait antara keduanya.	Perbedaan dengan penelitian ini selain terletak pada objek penelitian juga terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Herdiansyah merujuk pada implementasi

⁴⁹ Umi Mursidah, Skripsi: “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017)

⁵⁰ Nanda Herdiansyah, Skripsi: “*Implementasi Prinsip dan Etika Bisnis Syariah di Kalangan Pedagang Muslim di Kelurahan Tuban, Bali*”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

			<p>memang masyarakat di daerah Kelurahan Tuban adalah mayoritas non muslim. Selain itu menunjukkan bahwa pengetahuan agama yang dimiliki oleh pedagang muslim telah diterapkan dalam kegiatan bisnisnya. Pada pedagang muslim di Kelurahan Tuban menjalankan bisnis dengan tetap memakai aturan yang diperbolehkan ajaran agama walau tentu saja masih ada sedikit hal yang melenceng dari ajaran agama.</p>		<p>prinsip, perilaku etika dan juga etika bisnis syariah pada kalangan pedagang muslim, bukan dari sisi pengembangan usaha.</p>
4	<p>Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu (2019)⁵¹</p>	<p>Analisis Prinsip Dan Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis (Studi Pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri)</p>	<p>Hasil observasi, kuesioner dan wawancara yang diperoleh dari konsumen penerapan etika bisnis Islam di Swalayan Surya sudah diterapkan dengan cukup baik oleh penjual. Hanya saja pada prinsip kebenaran (kebajikan dan kejujuran) jika dilihat dari segi jawaban konsumen masih belum diterapkan sepenuhnya. Meskipun belum sepenuhnya Swalayan Surya menerapkan etika bisnis Islam, tetapi Swalayan Surya berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sudah bisa dikatakan mengalami kemajuan bisnis yang cukup baik. Penerapan etika bisnis Islam sudah diterapkan dengan positif terhadap kemajuan bisnis Swalayan Surya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek parameter penerapan etika bisnis Islam, yaitu: aspek pemasaran, manajemen dan SDM, sosial dan finansial.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada persamaan fokus etika bisnis islam sehingga bahasan terkait antara keduanya. Selain itu metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini selain terletak pada objek penelitian juga terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu merujuk pada prinsip dan penerapan etika bisnis syariah terhadap kemajuan bisnis. Tidak menyinggung perilaku etika yang diterapkan dalam mengembangkan usaha.</p>

⁵¹ Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu (2019), Skripsi: “*Analisis Prinsip Dan Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis (Studi Pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri)*”, Lampung: Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

5	Indra Aditya Makkasau (2019) ⁵²	Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Rampoang Kota Palopo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam ditinjau dari prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, kebenaran, kebajikan, kejujuran, dan kepercayaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo telah menerapkan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.	Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan Penelitian dengan tema etika bisnis islam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaan dengan penelitian terdahulu selain terletak pada objek penelitian juga terletak pada fokus penelitian yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Aditya Makkasau tidak membahas mengenai penerapan etika bisnis dalam mengembangkan usaha melainkan penerapan etika bisnis islam pada Usaha Mikro
6	Nur Fitria Fahriona (2019) ⁵³	Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam di home industry tempe sesuai dengan prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam yakni kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran dalam menjalankan usahanya. Pemilik home industry juga bersikap jujur ketika menjual langsung tempe di pasar.	Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan Penelitian dengan tema etika bisnis islam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaan dengan penelitian terdahulu selain terletak pada objek penelitian juga terletak pada fokus penelitian yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitria Fahriona tidak membahas mengenai penerapan etika bisnis dalam mengembangkan usaha melainkan penerapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

⁵² Indra Aditya Makkasau, Skripsi: “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Rampoang Kota Palopo”, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

⁵³ Nur Fitria Fahriona, Skripsi: “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017)

7	Gustina Sartika (2020) ⁵⁴	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Melakukan Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Tradisional Kelurahan Muara Sabak Ulu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam belum sepenuhnya di terapkan oleh pedagang sembako. Dilihat dari beberapa indikator pertanyaan yang telah dijawab oleh para pedagang yang menyatakan bahwa mereka ada sebagian yang mengetahui namun belum sepenuhnya diterapkan dan sebagian juga sudah ada yang merapakan dalam perdagangannya. Namun, masih ada yang tidak mengetahui tentang etika bisnis dan masih ada yang kurang paham tentang etika bisnis.	Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian dengan tema etika bisnis islam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	perbedaannya yaitu penulis lebih melakukan analisis terhadap bagaimana etika bisnis seharusnya diterapkan dalam setiap proses bisnis.
8	Nadia (2020) ⁵⁵	Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah di Pidie Jaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis islam seperti <i>Tauhid</i> pada hal keagamaan seperti memberikan waktu khusus untuk karyawan mengerjakan sholat, konsep adil dalam menjaga mutu barang, menjaga kualitas barang, sudah mendapatkan sertifikasi halal dari MPU dan memberikan upah kepada karyawan sudah sesuai dengan etika bisnis islam, konsep <i>ikhthiar</i> dalam hal menjual produk dengan harga yang sama dengan penjual lainnya, konsep <i>fard</i> industri rumahan Kue Adee Kak Nah menerima keluhan pelanggan dari konsumen agar konsumen puas terhadap Kue Adee Kak	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan fokus penelitian pada penerapan etika bisnis islam dan juga metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian ini selain pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Nadia hanya merujuk pada implementasi etika bisnis islam, serta tidak membahas tentang bagaimana dalam mengembangkan usaha.

⁵⁴ Gustina Sartika, Skripsi: “*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Melakukan Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Tradisional Kelurahan Muara Sabak Ulu*”, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

⁵⁵ Nadia, Skripsi: “*Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah di Pidie Jaya)*”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

			Nah dan konsep <i>ihsan</i> seperti memberikan kelonggaran waktu kepada pihak yang berhutang baik dari segi karyawan maupun pembeli.		
9	Kristina Handayani (2020) ⁵⁶	Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam telah memberikan ketentuan bahwa para pedagang harus lebih mengetahui dan memahami prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam yaitu tauhid, keseimbangan (keadilan), tanggung jawab, kejujuran, dan kehendak bebas hal tersebut didahulukan agar bisnis yang dilakukan mendapat keberkahan dan keridhan dari Allah SWT	Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian dengan tema etika bisnis islam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus etika bisnis islam yang seharusnya diterapkan dalam mengembangkan sebuah usaha
10	Wanda Nur Fitria, Ziyah Maulida Rahmah, Sheila Febriani Putri (2021) ⁵⁷	Peran Etika Bisnis dalam Mengembangkan Usaha di Era Revolusi 4.0 (Study Kasus di Ardavt Konveksi Ponorogo)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Ardavt Konveksi sudah menerapkan prinsip etika bisnis dalam menjalankan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran etika bisnis sangat penting dan dibutuhkan untuk menjadi salah satu hal utama yang akan memajukan suatu usaha serta dapat membantu usaha menghasilkan laba yang maksimal karena konsumen sudah merasa dihargai dalam suatu etika bisnis.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus terhadap peranan etika bisnis islam.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus etika bisnis islam yang seharusnya diterapkan dalam mengembangkan sebuah usaha

⁵⁶ Kristina Handayani, Skripsi: “*Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran*”, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

⁵⁷ Wanda Nur Fitria dkk, Jurnal: “*Peran Etika Bisnis dalam Mengembangkan Usaha di Era Revolusi 4.0 (Study Kasus di Ardavt Konveksi Ponorogo)*”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021)

H. Kerangka Berfikir

Suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

